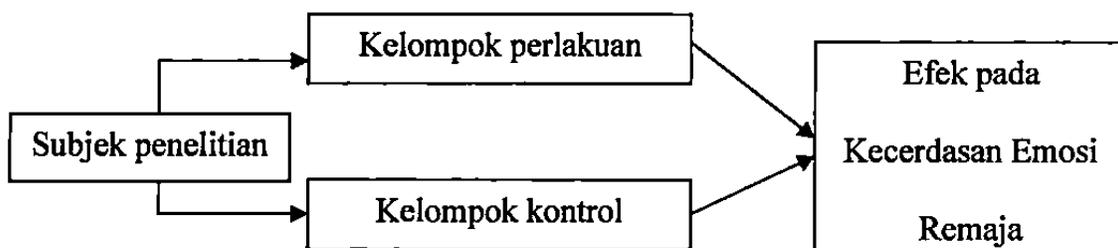


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kuasi eksperimental dengan rancangan penelitian *Pre test & post-test kontrol group design*. Studi ini adalah salah satu rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok tanpa intervensi disamping kelompok dengan intervensi sebagai pembanding. Kedua kelompok diberi kuisisioner kecerdasan emosi, kemudian kelompok perlakuan diberi intervensi dengan diberikan pelatihan *life skills* dan kelompok kontrol tidak diberi intervensi diikuti secara prospektif kemudian dilakukan *post test* dengan pengisian kuisisioner kecerdasan emosi lagi.



B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subyek Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Kasihan, Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kasihan kabupaten Bantul yang terletak di perbatasan antara wilayah rural dan urban dan terjangkau secara mudah oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dengan cara memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan bahwa responden tersebut dapat mengikuti kegiatan penelitian. Sampel dibagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan *random allocation*.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria inklusi :

- 1) Siswa kelas VIII
- 2) Bersedia ikut dalam penelitian.

b. Kriteria eksklusi :

Memiliki riwayat gangguan jiwa berat.

c. Kriteria *Drop Out* :

Sampel yang mengikuti pelatihan kecekatan hidup kurang dari dua kali

3. Perkiraan Besar Sampel

Untuk studi eksperimen dan kohort, besar sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \left[\frac{(Z_\alpha + Z_\beta) Sd}{(X_1 - X_2)} \right]^2$$

Dari penelitian sebelumnya untuk menilai efektivitas program pada anak dan remaja didapatkan perbedaan rerata minimal yang masih dianggap bermakna adalah $(x_1 - x_2) = 3$. Besarnya simpang baku dari selisih rata-rata ditetapkan oleh peneliti berdasarkan *clinical judgment* yaitu 6.

$$\begin{aligned} N &= \left[\frac{(Z_\alpha + Z_\beta) Sd}{(X_1 - X_2)} \right]^2 = \left[\frac{(1,96 + 0,84) 6}{3} \right]^2 \\ &= \left[\frac{2,8 \times 6}{3} \right]^2 = (5,6)^2 = 31,36 \end{aligned}$$

N \approx 32 orang

Untuk menghindari kemungkinan *drop-out* maka perhitungan jumlah sampel menjadi :

$$n' = n / (1-f)$$

n = besar sampel yang dihitung

$f =$ perkiraan proporsi *drop out* = 10%

$$n' = 32 / (1-0,1)$$

$n' = 36$ orang, maka ditetapkan besar sampel adalah **36 orang**.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta karena terletak di perbatasan antara wilayah rural dan urban dan terjangkau secara mudah oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Peneliti membagi waktu penelitian menjadi dua, yaitu:

a) Persiapan

Training pada calon pelatih kecakapan hidup oleh pembimbing dan persiapan kuesioner.

b) Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus 2012 hingga September 2012.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah kecerdasan emosi

2. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan kecakapan hidup (*life skills*).

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan operasional variabel sebagai berikut :

1. Efektif dalam penelitian ini adalah terjadi kenaikan tingkat kecerdasan emosi pada sampel penelitian setidaknya satu tingkat dari pengukuran awal.
2. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) merupakan suatu pendidikan bagi anak usia sekolah untuk meningkatkan kompetensi psikososialnya. Modul dikeluarkan oleh Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa, DirJen Bina Yanmed, DepKes RI, tahun 2006, terdiri dari lima modul, yaitu modul mengatasi stress, mengatasi tekanan teman sebaya, meningkatkan harga diri, mengatasi emosi dan resolusi konflik. Modul yang diberikan pada penelitian ini hanya menggabungkan empat modul yaitu modul mengatasi stress, mengatasi tekanan teman sebaya, meningkatkan harga diri, dan mengatasi emosi. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi dan bermain peran. Waktu yang dialokasikan untuk masing-masing kegiatan dalam

satu modul bervariasi antara 30 menit sampai 45 menit, dilaksanakan satu minggu sekali sebanyak empat kali pelatihan dalam satu bulan.

3. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah skor kecerdasan emosi dari subjek penelitian yang diukur dengan kuisioner kecerdasan emosi. Kuisioner tersebut disusun oleh Herwanto (2004) dengan mengacu konsep kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2000), yaitu komponen kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Makin tinggi skor skala kecerdasan emosi subjek maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosi subjek.

Tabel 1. Sebaran komponen kecerdasan emosi

No	Komponen	Nomor pertanyaan		jumlah
		Mendukung	Tidak mendukung	
1	Kesadaran diri	1, 10	6, 13, 23	5
2	Pengaturan diri	2, 4, 16	14, 17, 21	6
3	Motivasi	3, 15, 26	7, 18	5
4	Empati	20, 24, 27	11, 8, 19	6
5	Keterampilan sosial	5, 12, 25	9, 22, 28	6
Jumlah		14	14	28

Skala variabel kecerdasan emosi dalam penelitian ini menggunakan metode Likert, yaitu pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menyatakan kesesuaian subjek terhadap

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Butir-butir yang *favorable*, SS dinilai angka 5, S angka 4, n angka 3, TS angka 2, STS angka 1. Butir-butir *unfavorable* skor diberikan terbalik.

Tabel 2. Kategori kecerdasan emosi

Kategori	Skor
Tinggi	≥ 70
Sedang	44-69
Rendah	≤ 43

Skala ini dibuat dengan menggunakan rumus standar deviasi (Azwa, 2009a). Skor total yang diperoleh subjek dari hasil skala akan menunjukkan tingkat kecerdasan emosi. Makin tinggi skor skala

kecerdasan emosi subjek maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi subjek.

F. Instrumen Penelitian

Kecerdasan emosi diukur dengan kuesioner yang disusun oleh Herwanto (2004) dengan mengacu konsep kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2000). Terdiri dari 5 kelompok pertanyaan yaitu komponen kesadaran diri 5 pertanyaan, pengaturan diri 6 pertanyaan, motivasi 5 pertanyaan, empati 6 pertanyaan, dan keterampilan sosial 6 pertanyaan.

G. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini mengambil 36 orang kelompok kontrol dan kelompok yang diberikan perlakuan. Kelompok perlakuan diberikan kuisisioner kecerdasan emosi sebelum dan sesudah pelatihan kecakapan hidup (*life skills*), sedangkan kelompok kontrol diberikan kuisisioner tanpa pelatihan kecakapan hidup (*life skills*).

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Pengujian validitas

Herwanto pada tahun 2004 telah melakukan uji validitas internal pada kuisioner kecerdasan emosinya. Jumlah seluruh aitem pada variabel kecerdasan emosi adalah 28 butir dan butir-butir yang gugur berjumlah 9 sehingga butir-butir yang shahih 19 butir.

2. Pengujian Reabilitas

Tujuan dari pengujian reabilitas ini adalah untuk menguji apakah skala yang dibagikan benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur (Cooper dan Schluder, 2006). Alat ukur disebut reliable atau handal jika dipergunakan berulang kali untuk suatu kondisi yang relatif sama akan menghasilkan data yang sama atau sedikit bervariasi. Pengujian ini hanya pada aitem-aitem pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Uji reabilitas pernyataan skala penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Semakin koefisien alpha mendekati 1,0 semakin baik, sedangkan koefisien alpha dibawah 0,6 dikatakan tidak reliable. Setelah *try out*, uji keandalan kecerdasan emosi menunjukkan bahwa alpha 0,841 yang berarti handal.

I. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon rank test* untuk menguji perbedaan dua variabel pada subjek yang sama. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui apakah pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi remaja. Alat bantu yang digunakan adalah program SPSS ver. 15. Peneliti menggunakan uji beda ini karena data yang digunakan adalah berpasangan dan berskala ordinal.

J. Etik Penelitian

Etika penelitian pada penelitian ini menggunakan prinsip etik penelitian menurut Nursalam (2003) yang terdiri dari

- 1) *Right to self determination* (hak untuk tidak menjadi responden), subjek penelitian harus dilakukan secara manusiawi dan mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun.
- 2) *Informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.
- 3) *Right in fair treatment* (hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil), subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama maupun

sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.

- 4) *Right to privacy* (hak dijaga kerahasiaannya), subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.

Subjek penelitian ini dilindungi hak-haknya dengan diberikan informed consent dan diberi penjelasan selengkap mungkin mengenai penelitian yang akan dilakukan. Persetujuan dari komite etik bidang penelitian FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga diupayakan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak melanggar kode etik